

WACANA KRITIS KONTROVERSI AHMADIYAH PADA HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA

Dheri Yuswanto/Subhan Afifi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta

Abstract

Ahmadiyah controversy be based of disagree Islam minority to their existence that considered inappropriate with Islam majority, and appraised an deviated by Majelis Ulama Indonesia (MUI). Indonesia is an country that respect to freedom of religious, that reflected in act or Undang-Undang Dasar UUD 1945 of Indonesia section 29 point 1 and 2. Including mass media inside of act infected by sistem of the government, culture, stake holder. Kompas and Republika as a mass media have differ ideology, more less influence their news report construction. Their news reporting influenced by many party. How Kompas and Republika construct Ahmadiyah controversy? Discourse Analyse of Van Dijk try to find it.

Kata kunci: ahmadiyah, islam minoritas, islam mayoritas, analisis wacana kritis

Pendahuluan

Wacana menurut Lull adalah cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas (Sobur, 2004:11). Menurut pandangan kritis, sebuah bahasa dalam analisis wacana adalah menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bias menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Analisis wacana adalah upaya untuk mengetahui bagaimana rekonstruksi yang ingin dihadirkan oleh media massa, khususnya surat kabar. Pemberitaan yang diterbitkan oleh surat kabar mengandung unsur-unsur ideologi, visi, dari berbagai kepentingan. Teks dapat menggambarkan bagaimana strategi tekstual yang dipakai, untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.

Surat kabar sebagai institusi memproduksi dan mendistribusikan pengetahuan dalam wujud informasi. Informasi yang didistribusikan surat kabar dicetak salah satunya dalam bentuk teks. Teks menurut Ricoeur adalah lisan yang

difiksasikan kedalam bentuk tulisan, (Sobur, 2004:53). Teks tersebut tersusun dari rentetan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan proposisi yang membentuk satu kesatuan. Susunan tersebut salah satu bentuk wacana.

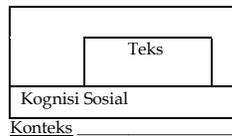
Wacana yang dimunculkan oleh surat kabar memiliki makna pesan tertentu. Menurut tokoh kontroversial Klapper media massa cenderung menyokong status quo (Jalaluddin Rakhmat, 2000: 227). Informasi dipilih yang sedapat mungkin tidak mengguncangkan status quo. Melalui pendekatan teori hegemoni media bahwa konsep dominasi, yang berarti memaksakan kerangka pandang secara langsung terhadap kelas yang lebih lemah, melalui penetapan peraturan dan pengucilan yang dinvatakan melalui bahasa dan wacana (McQuail, 1987: 66). Konsep dominasi yang berarti memaksakan kerangka pandang

secara langsung, dalam kehidupan pers climaknai sebagai sebuah nilai berita. Memaksakan kerangka pandang berarti pers memiliki dominasi dalam memberikan kerangka pandangnya pada khalayaknya. Berita dinilai pantas dimuat oleh pers bila memiliki nilai berita. Nilai berita ditentukan oleh pelaku media, secara otomatis proses peliputan akan mengikuti unsur-unsur nilai berita (Efendy, 2003: 55).

Kerangka Analisis Model Van Dijk

Menurut Van Dijk untuk mengetahui bagaimanakah teks tersebut dibangun, atau melakukan penelitian pada wacana, kita tidak hanya menganalisis teks semata, namun harus melihat bagaimana teks tersebut diproduksi.

Van Dijk melihat bagaimana wacana diproduksi dari tiga dimensi seperti pada gambar di bawah:



Sumber: Diadopsi dari Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media 2001: 225.

menggunakan element wacana dan unit analisis model Van Dijk.

- **Tematik**
Hal ini menyangkut apa yang wartawan ingin sampaikan atau inti gagasan. Tema ini menyangkut *headline*, *lead* yang disebut sebagai kesimpulan berita. Melalui tema yang dikedepankan oleh wartawan elemen ini akan menganalisis pada judul dan lead berita.
- **Skematik**
Teks atau wacana memiliki skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membetntuk kesatuan inti. Melalui skema dapat diketahui dari sisi manakah yang lebih dikedepankan oleh wartawan.
- **Semantik**
Berkaitan dengan makna yang ditujukan oleh struktur teks Kompas dan Republika. Wartawan berupaya untuk memainkan peran dalam kata-kata guna memunculkan makna yang diinginkannya, mereka mempertegas tujuan dengan memberikan latar, detil, dan sudut pandang aspek lain, dan kata hubung, untuk menimbulkan maksud secara implisit dan eksplisit.

Teks

Menurut Van Dijk teks terbagi atas tiga tingkatan struktu yaitu, struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna global yang dapat diamati

Elemen Wacana dan Unit Analisis Model Teun Van Dijk			
Struktur Wacana		Elemen	Unit Analisis
Makro	Tematik	Tema, Topik	Teks
Supers truktur	Skematik	Skema	Teks
Mikro	Semantik	Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, Nominal isasi	<i>Paragraph</i>
	Sintaktis	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti.	Kalimat Proposisi
	Stilistik	Leksikon	Kata
	Retoris	Grafis, Metafora, Ekspresi	Kalimat Proposisi

Sumber: Diadopsi dari Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. 2001: (228-229).

melalui topi atau tema yang diangkat. Struktur teks menganalisis teks berita, dengan

- a. Latar
Latar untuk menentukan arah pandang khalayak, dan membongkar maksud dari wartawan. Dengan menambahkan latar pada subjek berita maka latar tersebut akan memperkuat pandangan pembaca terhadap subjek berita.
- b. Detil
Upaya untuk mengetahui penambahan kata yang dilakukan oleh wartawan pada subjek berita dalam teks. Wartawan memperkuat kesan positif atau negatif pada subjek berita terpilih dengan menambahkan kalimat penguat, kalimat penguat yang menjatuhkan atau yang mengangkat citra positif. Komunikator akan menyajikan informasi dengan jumlah sedikit, bahkan, tidak sama sekali, bila itu merugikan-citanya. Informasi yang menguntungkan akan disajikan secara detil, dan juga dengan data-data bila diperlukan, alasannya untuk memperkuat atau menciptakan citra tertentu pada khalayaknya, jika detil itu akan merugikan maka akan dihilangkan.
- c. Maksud
Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas dan sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara implisit atau tersamar. Elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya.
- d. Praanggapan
Adalah pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertany akan.
- Sintaktis
Merupakan upaya wartawan dalam menghubungkan kalimat-kalimat. Kalimat yang dihubungkan atas sebuah fakta yang berlainan bahkan tidak berhubungan sekalipun. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Hal ini berkaitan dengan kemampuan wartawan meramu dari fakta yang ada.
- a. Bentuk Kalimat
Bentuk kalimat memberikan perhatian pada penempatan subjek dalam kalimat. Bentuk susunan kalimat seperti subjek yang ditempatkan diawal frase atau kalimat memberi glorifikasi (pengagungan), sehingga subjek seolah-olah yang memegang peran utama atau penting.
- b. Kata Ganti
Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Seperti contoh kata ganti salah satunya "saya" atau "kami" yang nantinya akan menciptakan komunitas antara wartawan dengan pembacanya. Atau apa yang menjadi sikap wartawan seolah-olah juga menjadi sikap khalayak.
- c. Koherensi
Elemen ini memusatkan perhatiannya pada penggunaan kata hubung atau konjungsi. Kata hubung seperti "untuk", "dan", "tetapi", "atau", "akibat", dan lain sebagainya memberikan makna berbeda pada kalimat majemuk dalam teks.. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.
- d. Koherensi Kondisional
Elemen koherensi kondisional menekankan penjelasan dengan menambahkan anak kalimat. Anak kalimat yang ditambahkan memberikan penjelasan kondisi subjek yang diberitakan. Anak kalimat penjelas yang dipilih memberikan efek ambigu pada khalayak. Jika penjelasan terhadap subjek pemberitaan.
- e. Koherensi pembeda
Koherensi pembeda menggunakan kata penghubung dengan tujuan memunculkan makna kontras secara tegas. Seperti penggunaan kata penghubung, "dibandingkan". Peristiwa itu hendak dibedakan, biasanya dibuat seolah-olah saling bertentangan dan bersebrangan dengan menggunakan koherensi kontras.

- **Stilistik**
Leksikon
Pemilihan kata yang dipakai akan menunjukkan sikap atau ideologi tertentu, missal kata "meninggal", mempunyai kata lain mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir dan sebagainya. Pemilihan kata ini akan berpengaruh pada persepsi atas sebuah kata tersebut, dimana kata tersebut memiliki penempatannya sendiri-sendiri.
- **Retoris**
Gratis
Surat kabar misalnya pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, adalah upaya penonjolan makna melalui gratis, a. **Metafora**
Sebagai upaya untuk mempertegas makna sesuai tujuanya. dengan menambahkan kata atau kalimat pendukung, yaitu kiasan, ungkapan, metafora yang dimasukan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita.
- b. **Pengingkaran**
Wartawan menggunakan kata hubung seperti, "tetapi" untuk memberikan ketidak tegasan makna. Disatu pihak wartawan menuliskan tanpa pengingkaran, namun dengan menambahkan kata hubung dan menuliskan kondisi yang tidak mendukung dengan pernyataan sebelumnya maka makna menjadi samar. Dalam arti yang umum, pengingkaran menunjukan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal persetujuannya tersebut

Kognisi Sosial

Dalam kaitanya dengan wacana berita, wartawan sebagai idividu dalam memandang sebuah peristiwa didasari oleh memori pengetahuan dan ideologinya, sehingga cara pandang terhadap peristiwa wartawan telah memiliki skemanya sendiri, yang pada akhirnya dituliskan dalam sebuah teks wacana. Secara otomatis skema itu dapat membatasi pandangan individu pada realitas dunia yang kompleks.

Konteks atau Analisis Sosial

Dimensi ini menurut Van Dijk untuk melihat bagaimana suatu wacana yang berkembang dalam masyarakat dikonstruksi. Ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengkonstruksi pada suatu hal yang dijadikan atau diangkat dalam wacana pada saat itu. Namun berkaitan dengan cara masyarakat memandang suatu wacana yang diangkat dapat dipengaruhi oleh kekuasaan yang ada dalam sebuah elemen masyarakat.

Kontroversi Ahmadiyah

Munculnya konflik berlatar belakang Suku Ras dan Agama (SARA) telah terjadi jauh ditahun sebelumnya. Toleransi beragama belum sepenuhnya lenyap. Pada awal periode pertama abad ke-21, kehidupan

- a. **Latar**
Latar untuk menentukan arah pandang khalayak, dan membongkar maksud dari wartawan. Dengan menambahkan latar pada subjek berita maka latar tersebut akan memperkuat pandangan pembaca terhadap subjek berita.
- b. **Detil**
Upaya untuk mengetahui penambahan kata yang dilakukan oleh wartawan pada subjek berita dalam teks. Wartawan memperkuat kesan positif atau negatif pada subjek berita terpilih dengan menambahkan kalimat penguat, kalimat penguat yang menjatuhkan atau yang mengangkat citra positif. Komunikator akan menyajikan informasi dengan jumlah sedikit, bahkan, tidak sama sekali, bila itu merugikan cita-citanya. Informasi yang menguntungkan akan disajikan secara detil, dan juga dengan data-data bila diperlukan, alasannya untuk memperkuat atau menciptakan citra tertentu pada khalayaknya, jika detil itu akan merugikan maka akan dihilangkan.
- c. **Maksud**
Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas dan sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara implisit atau tersamar. Elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya.

d. Praanggapan

Adalah pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.

• Sintaktis

Merupakan upaya wartawan dalam menghubungkan kalimat-kalimat. Kalimat yang dihubungkan atas sebuah fakta yang berlainan bahkan tidak berhubungan sekalipun. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Hal ini berkaitan dengan kemampuan wartawan meramu dari fakta yang ada.

a. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat memberikan perhatian pada penempatan subjek dalam kalimat. Bentuk susunan kalimat seperti subjek yang ditempatkan diawal frase atau kalimat memberi glorifikasi (pengagungan), sehingga subjek seolah-olah yang memegang peran utama atau penting.

b. Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Seperti contoh kata ganti salah satunya "saya" atau "kami" yang nantinya akan menciptakan komunitas antara wartawan dengan pembacanya. Atau apa yang menjadi sikap wartawan seolah-olah juga menjadi sikap khalayak.

c. Koherensi

Elemen ini memusatkan perhatiannya pada penggunaan kata hubung atau konjungsi. Kata hubung seperti "untuk", "dan", "tetapi", "atau", "akibat", dan lain sebagainya memberikan makna berbeda pada kalimat majemuk dalam teks.. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

d. Koherensi Kondisional

Elemen koherensi kondisional menekankan penjelasan dengan menambahkan anak kalimat. Anak kalimat yang ditambahkan memberikan penjelasan kondisi subjek yang diberitakan. Anak kalimat penjelas yang dipilih memberikan efek ambigu pada khalayak. Jika penjelasan terhadap subjek pemberitaan.

e. Koherensi pembeda

Koherensi pembeda menggunakan kata penghubung dengan tujuan memunculkan makna kontras secara tegas. Seperti penggunaan kata penghubung, "dibandingkan". Peristiwa itu hendak dibedakan, biasanya dibuat seolah-olah saling bertentangan dan bersebrangan dengan menggunakan koherensi kontras.

• Stilistik

Leksikon

Pemilihan kata yang dipakai akan menunjukkan sikap atau ideologi tertentu, misal kata "meninggal", mempunyai kata lain mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir dan sebagainya. Pemilihan kata ini akan berpengaruh pada persepsi atas sebuah kata tersebut, dimana kata tersebut memiliki penempatannya sendiri-sendiri.

• Retoris

Gratis

Surat kabar misalnya pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, adalah upaya penonjolan makna melalui grafis. a. Metafora

Sebagai upaya untuk mempertegas makna sesuai tujuannya. dengan menambahkan kata atau kalimat pendukung, yaitu kiasan, ungkapan, metafora yang dimasukan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita.

b. Peningkaran

Wartawan menggunakan kata hubung seperti, "tetapi" untuk memberikan ketidak tegasan makna. Disatu pihak wartawan menuliskan tanpa peningkaran, namun dengan menambahkan kata hubung dan menuliskan kondisi yang tidak mendukung dengan pernyataan

sebelumnya maka makna menjadi samar. Dalam arti yang umum, pengingkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal persetujuannya tersebut

Kognisi Sosial

Dalam kaitannya dengan wacana berita, wartawan sebagai individu dalam memandang sebuah peristiwa didasari oleh memori pengetahuan dan ideologinya, sehingga cara pandang terhadap peristiwa wartawan telah memiliki skemanya sendiri, yang pada akhirnya dituliskan dalam sebuah teks wacana. Secara otomatis skema itu dapat membatasi pandangan individu pada realitas dunia yang kompleks.

Konteks atau Analisis Sosial

Dimensi ini menurut Van Dijk untuk melihat bagaimana suatu wacana yang berkembang dalam masyarakat dikonstruksi. Ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengkonstruksi pada suatu hal yang dijadikan atau diangkat dalam wacana pada saat itu. Namun berkaitan dengan cara masyarakat memandang suatu wacana yang diangkat dapat dipengaruhi oleh kekuasaan yang ada dalam sebuah elemen masyarakat.

Kontroversi Ahmadiyah

Munculnya konflik berlatar belakang Suku Ras dan Agama (SARA) telah terjadi jauh ditahun sebelumnya. Toleransi beragama belum sepenuhnya lenyap. Pada awal periode pertama abad ke-21, kehidupan di negeri ini ditandai dengan konflik berkepanjangan antara penganut agama di Maluku dan Poso, pengeboman gereja-gereja di sekitar tahun 2000, dan 2002, juga konflik antar penganut-penganut Islam dengan kelompok yang dianggap Islam *sempalan*. Hal yang terakhir ini masih terus terjadi hingga saat ini. Salah satu kelompok yang ditolak keberadaannya oleh kelompok Islam tertentu adalah Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), atau yang sering disebut dengan aliran Ahmadiyah.

Penolakan terhadap aliran Ahmadiyah dilakukan dengan cara-cara fisik dan kekerasan. Pada tanggal 10-13 September 2002, ratusan warga yang menganut aliran Ahmadiyah

mengungsi akibat diserang oleh kaum Islam tertentu di Kota Selong, Lombok Timur. Pada tanggal 23 Desember 2002 dua masjid milik Ahmadiyah di Desa Manior Lor, Kuningan, Jawa Barat juga diserang massa. Insiden di Kuningan tersebut tidak sempat membuat warga Ahmadiyah mengungsi, mereka mempertahankan diri. Kerusuhan terulang kembali pada tanggal 15 Juli 2005 lalu di Parung Bogor. Pertemuan tahunan jamaah Ahmadiyah yang diselenggarakan di Parung Bogor, Jawa Barat dibubarkan oleh ribuan masa yang menamakan Gerakan Umat Islam Indonesia (GUII) dalam satu insiden yang menimbulkan kerusakan bangunan milik JAI.

Mereka mengultimatum Ahmadiyah untuk membubarkan diri dan meninggalkan lokasi acara. Jamaah ahmadiyah bersedia meninggalkan diri dan meninggalkan tempat akhirnya. Massa GUII menganggap bahwa keberadaan Ahmadiyah mengganggu eksistensi agama Islam, dikarenakan Ahmadiyah menganggap pendirinya, Mirza Ghulam Ahmad, sebagai nabi dan rasul. Sebagian penganut Islam *mainstream* tentu marah dengan anggapan seperti ini. Bagi mereka nabi dan rasul terakhir adalah Muhammad SAW.

Di Indonesia ada dua kelompok penganut ajaran Ahmadiyah, yaitu Ahmadiyah Qadiyan, yang mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi. Mereka memusatkan gerakannya di Parung Bogor. Aliran Ahmadiyah yang lain adalah Lahore, untuk Indonesia berpusat di Yogyakarta. Aliran Lahore menganggap Mirza Ghulam Ahmad adalah sebagai seorang pembaharu Islam.

Di Indonesia kedua gerakan Ahmadiyah masuk tahun 1920-an masing-masing dengan nama Ahmadiyah Qadiyan dan Ahmadiyah Lahore. Ahmadiyah di Indonesia pernah mendapat izin legal dari pemerintah sebagai organisasi sosial. Pada tahun 1953. Pada tahun 2003 mereka mendapat ijin sebagai organisasi kemasyarakatan melalui surat Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik No. 75//D.I./VI/2003.

Pada tahun 1980 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Ahmadiyah adalah faham yang menyesatkan. Pemerintah tidak lagi mengizinkan Ahmadiyah melakukan kegiatannya, waktu itu bahkan banyak tempat ibadah, dirubuhkan oleh massa. Namun

sejumlah organisasi Islam dan tokoh antar agama yang tergabung dalam " Aliansi Masyarakat Untuk Kebebasan Beragama", mengutuk penyerangan dan perusakan terhadap kelompok JAI. (www.pdat.co.id/hg/political_pdat/2005/07/29/pol_20050729-01.id.html - 17k).

Terkait dengan munculnya kontroversi seputar fatwa hasil Musyawarah Nasional VII Majelis Ulama Indonesia (MUI), keluarnya fatwa MUI menimbulkan reaksi keras dari beberapa tokoh agama. Mereka menentang fatwa yang berkaitan dengan Ahmadiyah serta paham pluralisme, sekularisme, dan liberalisme agama karena dikhawatirkan akan membawa implikasi negatif pada kerukunan umat beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Kontroversi itu mengundang bergagai tokoh agama diantaranya Dawam Raharjo, Syafi'i Anwar, Ulil Abshar-Abdalla, dan Ketua Umum Dewan Syuro Partai Kebangkitan Bangsa KH Abdur Rahman Wahid.

Bagaimanakah kontroversi Ahmadiyah dibangun oleh harian Kompas dan Republika? Melalui dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sebagai upaya membongkar wacana.

Seperti Kompas dan Republika, ideologi mereka berbeda keduanya. Kontribusi pandangan pemilik masing-masing media mempengaruhi pada produksi *output-nya*. Kompas dan Republika memiliki latar belakang berbeda, sebab secara tidak langsung paradigma pada sebuah peristiwa juga berbeda, akibatnya antara khalayak Kompas dan Republika memiliki penilaian berbeda juga, dalam memaknai peristiwa yang sama.

Melalui struktur teks Kompas memberikan tema, skema, semantik, sintaktis, stilistik, dan retorik yang mengarah pada pengecaman tindakan kekerasan, kebebasan beragama, dan berupaya meredam konflik yang mengancam perpecahan bangsa. 1. Kompas

- a. Kompas melihat tindakan kekerasan yang menimpa JAI dan pelanggaran ajaran Ahmadiyah di Indonesia adalah sebuah pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), karena tindakan kekerasan tidak dibenarkan oleh undang-undang, kebebasan individu dalam memeluk kepercayaan adalah hak dasar atau hak asasi setiap manusia yang

dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945, dan hukum Internasional.

- b. Pluralitas adalah bagian dari bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi semboyan Bhineka Tunggal Ika. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi dasar negara yaitu Pancasila serta semboyan Bhineka Tunggal Ika, dimana kebebasan beragama benar-benar dilindungi oleh Undang-Undan Dasar (UUD) demi keutuhan bangsa. Negara sebagai sebuah bentuk ekspresi setiap individu yang ada didalamnya, harus berupaya memberikan kebebasan untuk mengoptimalkan potensi warga negaranya dalam berekspresi, menentukan keyakinan, dan mendukung sekulerisme atau negara sekuler yaitu negara yang netral agama, bukan negara yang anti agama.
- c. Makna yang ingin dimunculkan Kompas berupaya meredam kontroversi Ahmadiyah agar tidak menimbulkan prasangka sosial yang negatif melalui pemberitaannya.

Republika melalui struktur teks pemberitaannya memberikan tema, skema, semantik, sintaktis, stilistik, dan retorik yang cenderung mengarah pembubaran Ahmadiyah, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam mayoritas. 2. Republika

- a. Republika cenderung lebih banyak memberitakan hal-hal yang mendukung dibubarkannya ajaran Ahmadiyah. Hal ini Terbukti dari pernyataan Presiden yang dijadikan *headline* pemberitaannya. Republika lebih cenderung untuk mendukung pembubaran Ahmadiyah di Indonesia. Beberapa detil mengarah pada pembubaran Ahmadiyah. Dalam pemberitaannya, Republika tidak banyak memuat hal yang mendukung kebebasan beragama.
- b. Peristiwa Ahmadiyah dimaknai sebagai penyadaran pada umat Islam yang tersesat. Sehingga dalam pemberitaannya banyak dimunculkan detil yang mengarah pada ketidak sesuaian Ahmadiyah sebagai agama Islam.
- c. Upaya wacana yang ingin diangkat oleh Republika adalah pembuktian bahwa

Ahmadiyah jauh dari ajaran Islam yang sejalan dengan al'Quran, dan al'Hadist, bila hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan merusak aqidah umat.

Terdapat persamaan yang mendasar diantara Kompas dan Republika. Persamaan itu adalah, mereka mengancam aksi kekerasan atau anarkis dalam menyelesaikan kontroversi Ahmadiyah. Suara-suara kepentingan elit politik mendapatkan representasi yang dominan dalam wacananya. Sedangkan pada masyarakat bawah, atau pihak yang berkontribusi dari pihak Ahmadiyah tidak terakses oleh media. Suara dari masyarakat bawah, dan minoritas yang berkaitan langsung dengan permasalahan tidak dapat diketahui secara utuh, perihal apa yang mereka rasakan.

Esensi dari masing-masing berita yang dimuat, Kompas tidak menyatakan pembubaran ajaran Ahmadiyah, baik secara implisit atau eksplisit, sebaliknya Republika mendesak Presiden untuk segera membubarkan

Ahmadiyah. Kompas berupaya untuk memberikan pemahaman pentingnya toleransi antar umat beragama, agar tidak saling berselisih satu dengan yang lainnya. Republika berupaya membentuk pemahaman bahwa Ahmadiyah sebagai ajaran sesat, murtad, mungkar sehingga perlu dibubarkan.

Kesimpulan

Melihat hasil konstruksi pemberitaan kontroversi Ahmadiyah dapat disimpulkan dua kontradiksi yang mendasar. Kompas dengan mengusung kebebasan beragama, peredaman konflik. Sebaliknya dengan Republika. Republika mengarah pada pembubaran Ahmadiyah, walaupun mengancam tindakan anarkhis yang dilakukan oleh Garis dan GUII.

Wacana yang ditampilkan masing-masing media tidak terlepas dari latar belakang masing-masing surat kabar. Ideologi Kompas dan Republika dalam membeikan penekanan makna tercermin dalam wacana pemberitaanya masing-masing.

Daf tar Pustaka

- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana Kritis Pengantar analisis teks media*, PT. LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2000, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Mc quail, Denis, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, Surabaya.
- Sobur, Alex, 2004, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Referensi melalui internet:

- Anwar Syafi'i, 30 Juli 2005, *M Syafi'i Anwar dan Obsesi Pluralisme, Politik dan Hukum*, Harian